

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi khalayak sebagai penonton terhadap kesenjangan kasta dalam film *The White Tiger* dan selanjutnya dianalisis menggunakan teori resepsi *encoding-decoding* Stuart Hall. Peneliti ingin melihat apakah audiens yang memiliki latar belakang serta ragam agama yang berbeda memiliki pemahaman yang sejalan atau tidak sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pembuat film mengenai kesenjangan kasta, maka digunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Peneliti menyimpulkan bahwa khalayak memiliki kebebasan dan berperan aktif dalam menginterpretasikan pesan yang mereka terima berdasarkan latar belakang dan ragam agama yang mereka miliki.

Informan beragama Islam dan Protestan berada pada posisi Hegemoni Dominan. Hal ini mengartikan jika audiens Islam dan Protestan memiliki pemahaman yang sejalan dengan apa yang diinginkan oleh produsen film *The White Tiger*. Mereka meyakini jika kasta merupakan isu yang penting dan harus mendapatkan perhatian khusus karena besarnya dampak yang diberikan kepada masyarakat Hindu India. Diskriminasi serta stereotip yang didapatkan oleh kaum kasta rendah menghalangi mereka untuk mencapai kesejahteraan dan menjadi akar permasalahan sehingga muncul kesenjangan kasta dalam masyarakat. Informan beragama Katolik dan Hindu menempati posisi Negosiasi. Kedua informan ini memahami pesan yang hendak disampaikan oleh produsen film, namun mereka menolak sebagian isi pesan yang berkaitan dengan kesenjangan kasta pada film *The White Tiger*. Informan Katolik dan informan Hindu meyakini bahwa kasta bukanlah satu-satunya faktor yang menyebabkan kesenjangan terjadi pada masyarakat, melainkan adanya pembangunan sosial yang tidak merata. Informan Hindu juga menyampaikan jika sistem kasta dianggap tidak lagi relevan dengan kehidupan masyarakat Hindu di Indonesia. Berdasarkan pendapat dari keempat informan dapat

dilihat jika latar belakang yang dimiliki oleh informan memengaruhi informan dalam memaknai kesenjangan kasta dalam film *The White Tiger*. Informan Islam, Protestan, dan juga Katolik namun sepakat jika sistem kasta tidak sejalan dengan ajaran agama yang mereka anut.

## V.2 Saran

Saran menjelaskan mengenai usulan dan pendapat peneliti yang berkaitan dengan upaya pemecahan masalah penelitian untuk menjadi lebih ideal dan dapat dilaksanakan pada dunia praktis maupun penelitian lanjutan demi pengembangan ilmu pengetahuan secara akademis. Peneliti menyarankan untuk praktisi film agar mampu memfokuskan isu yang hendak disampaikan. Secara garis besar film *The White Tiger* sendiri merupakan sebuah film yang menyampaikan kritik terhadap sistem kasta pada masyarakat India. Sayangnya seiring berjalannya durasi film, isu kasta justru tidak tampak begitu menonjol jika dibandingkan dengan isu lainnya seperti tindakan diskriminasi dan juga kesenjangan sosial. Hal ini dapat mengecohkan audiens bahwa sebenarnya diskriminasi dan kesenjangan yang terjadi merupakan buah hasil dari sistem kasta yang tidak adil pada masyarakat. Memfokuskan isu yang hendak disampaikan kepada audiens diharapkan dapat membuat proses penyampaian pesan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

Saran peneliti terhadap akademisi yaitu diharapkan adanya penelitian lebih lanjut yang dapat meneliti resepsi khalayak terhadap kasta. Peneliti menyarankan bagi mereka yang ingin melakukan penelitian dengan isu serupa dapat melihat resepsi khalayak melalui faktor-faktor lainnya selain profesi dan juga agama, karena terdapat banyak hal yang mampu melatarbelakangi resepsi khalayak mengenai kasta. Peneliti juga menyarankan untuk mencari informan yang lebih beragam dan juga lebih memahami mengenai isu kasta agar menunjukkan seberapa besar efek dari faktor tersebut dalam menentukan posisi resepsi informan dan memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam dan terinci.